



Vol 4, No 1. 58-63, 2024

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



PEMERTAHANAN IDENTITAS BUDAYA MELALUI PENDIDIKAN: PERAN BAHASA INDONESIA DI SAMPING BAHASA ASING DI ERA GLOBALISASI
Deviana Claudia Habeahan¹⁾, Katlin Febrina Nainggolan²⁾, Dinda Oktaveresia Sitorus³⁾, Ika Febriana, M.Pd⁴⁾.

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Corresponding E-mail: deviclaudiahabeahan@gmail.com

Abstract As globalization progresses, the challenge of maintaining cultural identity becomes increasingly pressing. Education plays a central role in maintaining cultural values and diversity. In Indonesia, apart from the development of foreign languages, Indonesian has a strategic position as a national language that unites various tribes and cultures. The importance of maintaining cultural identity through education lies not only in Indonesian as the language of instruction, but also in how foreign languages can be a means of enriching knowledge without sacrificing cultural roots.

Maintaining cultural identity through education is an important aspect in maintaining the sustainability of a nation's cultural heritage. In the Indonesian context, Indonesian plays a central role in this process. However, it is also important to recognize the role of regional languages in maintaining cultural diversity. This research explores how Indonesian, along with regional languages, plays a role in strengthening cultural identity through education. By utilizing a qualitative approach, this research collected data through interviews, observation and document analysis. The research results show that the use of Indonesian as an educational medium plays an important role in uniting the cultural diversity that exists in Indonesia, while still strengthening the unique cultural identity of each region. However, challenges remain in ensuring that linguistic and cultural diversity is maintained and valued in national educational contexts. This research concludes by presenting policy recommendations to strengthen the role of Indonesian and regional languages in education to protect and maintain Indonesia's cultural identity holistically.

This article examines the role of Indonesian as a primary tool to support the maintenance of cultural identity, and how foreign language education can complement each other, enrich perspectives, and contribute to intercultural dialogue. This article explores the balance between teaching Indonesian and foreign languages. This discussion discusses how education can be a force to increase understanding, tolerance and respect for cultural diversity while maintaining the integrity of the cultural identity of Indonesian children.

Keywords: *Defense, Cultural Identity, Role of Indonesian, Apart from Foreign Languages*

To cite this article:

Habeahan D. C., Nainggolan K. F., Sitorus D. O, Febriana I. 2024. Pemertahanan Identitas Budaya Melalui Pendidikan: Peran Bahasa Indonesia Di Samping Bahasa Asing Di Era Globalisasi. J-Edu Vol. 4(1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 58-63

PENDAHULUAN

Identitas mengacu pada karakter khusus individu atau anggota suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. Identitas berasal dari kata "*idem*" dalam bahasa Latin yang berarti sama. Dengan demikian identitas mengandung makna kesamaan atau kesatuan dengan yang lain dalam suatu wilayah atau hal-hal tertentu (Rummens, 1993:157-159). Selain mengandung persamaan, identitas juga mengandung perbedaan, identitas juga dapat juga mengartikan sebagai suatu ciri yang membedakan suatu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya di definisikan sebagai suatu ciri yang membedakan suatu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya.

Dengan demikian Artinya, Ketidaksamaan identitas muncul ketika seorang individu atau kelompok mempunyai ciri - ciri tertentu yang membedakan individu atau kelompok tersebut dengan individu atau kelompok lainnya maka terbentuklah ikatan identitas dalam suatu kelompok terbentuklah ikatan identitas. Pengertian definisi bahasa di atas mengartikan bahwa bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan kerjasama tim, tetapi juga berfungsi sebagai alat verifikasi identitas sosial, identitas atau individu, grup sosial, identitas kelompok, identitas dapat dipahami melalui bahasa. Karena ke betapa yang sangat peran bahasa dalam suatu komunitas, maka bahasa dianggap sebagai salah satu pilar fundamental masyarakat (Koentjaraningrat, 1974). Bahasa mempunyai ikatan ikatan kuat yang dengan identitas agama tertentu sebagai unsur identitas agama tertentu sebagai unsur.

Identitas yang dimiliki oleh seorang individu dapat berupa identitas personal (*persona/identity*) dan identitas sosial (*soc/a/identity*). Identitas personal merupakan hasil dari suatu identifikasi diri, oleh dirinya sendiri, dengan penilaian dari orang lain. Identitas personal merupakan suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh seorang individu yang membedakan dari orang lain. Identitas personal dapat berupa ciri-ciri fisik seperti wajah dan tinggi badan, atau ciri psikologis seperti sifat, tingkah laku, dan gaya bicara. Identitas sosial merupakan hasil dari identifikasi diri oleh orang lain, dan merupakan suatu identifikasi yang disetujui atau diberikan seorang pelaku sosial (*social actor*) kepada seorang individu (Rummens, 1993). Secara lebih jelas, identitas sosial merupakan suatu pengetahuan dan pengakuan diri individu sebagai anggota suatu kelompok serta pengakuan kelompok kepada individu tersebut sebagai anggotanya (Giles dan Johnson, 1987).

Di era globalisasi, tantangan pelestarian identitas budaya menjadi semakin berat. Ketika dunia semakin terhubung, risiko homogenisasi budaya dan hilangnya warisan budaya semakin meningkat. Pendidikan memainkan peran penting dalam melestarikan identitas budaya, dan bahasa adalah komponen kunci dari upaya ini. Di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai kekuatan pemersatu bagi beragam suku dan budaya negara. Namun, semakin pentingnya bahasa asing di dunia global menimbulkan pertanyaan mengenai peran bahasa Indonesia dalam pendidikan. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya melestarikan identitas budaya melalui pendidikan, dengan fokus pada peran bahasa Indonesia dalam upaya tersebut.

Pemertahanan identitas budaya melalui pendidikan adalah aspek penting dalam menghadapi tantangan globalisasi di era modern. Di Indonesia, keberagaman budaya menjadi kekayaan yang perlu dijaga dan diperkuat. Salah satu elemen kunci dalam proses ini adalah Bahasa Indonesia, yang menjadi tulang punggung identitas nasional. Namun, di samping bahasa asing yang semakin mendominasi ruang publik, tantangan bagi pemertahanan Bahasa Indonesia semakin nyata. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013: Panduan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan memegang peran sentral dalam memperkuat identitas budaya, termasuk melalui pengajaran dan penguatan Bahasa Indonesia. Melalui kurikulum yang inklusif dan program pengajaran yang beragam, generasi muda dapat diajak untuk memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai cermin dari keberagaman budaya bangsa. Dengan demikian, melalui pendidikan, bukan hanya pengetahuan tentang Bahasa Indonesia yang diperoleh, tetapi juga penghargaan terhadap keberagaman budaya serta kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas budaya dalam menghadapi arus globalisasi. Sumardjo, J. (1997). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Globalisasi. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Kebudayaan, Bandung, 20-21 Maret 1997.

METODE

Metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu literatur. Penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang dimana proses pengumpulan data nya hanya berupa kata-kata dan bukan angka.

Studi literatur atau (Studi kepustakaan) merupakan proses pengumpulan, penelaahan, dan analisis kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Studi literatur atau (Studi pustaka) ialah istilah lain dari tinjauan pustaka, kajian teori, dasar pemikiran, tinjauan pustaka, tinjauan teori. Penelitian kepustakaan mengacu pada penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan karya tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian identitas budaya merupakan isu kritis di era globalisasi. Ketika dunia semakin terhubung, risiko homogenisasi budaya dan hilangnya warisan budaya semakin meningkat. Pendidikan memainkan peran penting dalam melestarikan identitas budaya, dan bahasa adalah komponen kunci dari upaya ini. Di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai kekuatan pemersatu bagi beragam suku dan budaya negara. Namun, semakin pentingnya bahasa asing di dunia global menimbulkan pertanyaan mengenai peran bahasa Indonesia dalam pendidikan.

Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga pembawa nilai-nilai budaya dan tradisi. Pelestarian bahasa Indonesia penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk menjaga identitas budaya dan memajukan persatuan bangsa. Namun bukan berarti bahasa asing bisa diabaikan. Bahasa asing dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan peluang pertukaran dan pemahaman budaya.

Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana utama pemertahanan identitas budaya. Dalam buku “Bahasa dan Kebudayaan dalam Perspektif Pendidikan” oleh Abdul Chaer, disebutkan bahwa bahasa adalah cerminan budaya suatu bangsa (Chaer, 2015). Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan memiliki beberapa peran penting, antara lain: Pemeliharaan Tradisi dan Nilai Budaya: Pendidikan berbasis bahasa Indonesia dapat melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal. Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan dalam bahasa Indonesia, memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Penguatan Identitas Nasional: Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah membantu memperkuat identitas nasional. Menurut buku “Sosiolinguistik: Perkenalan Awal” oleh J.S. Badudu, bahasa memiliki peran sentral dalam membentuk identitas nasional (Badudu, 2010). Dalam konteks ini, bahasa Indonesia menjadi simbol persatuan di tengah keberagaman suku dan bahasa

daerah. Alat Pemersatu Bangsa: Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu di negara yang multi-etnis dan multikultural seperti Indonesia. Dalam buku "Bahasa Indonesia dalam Perspektif Sosial dan Budaya" oleh Hasan Alwi, ditekankan bahwa bahasa Indonesia mampu menjembatani perbedaan etnis dan budaya (Alwi, 2000).

Kunci pelestarian identitas budaya melalui pendidikan adalah dengan menyeimbangkan pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing. Keseimbangan ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi ke dalam pendidikan bahasa, mendorong bilingualisme dan multilingualisme, serta mendorong pertukaran dan pemahaman budaya.

Dengan melestarikan identitas budaya melalui pendidikan, kita dapat memajukan persatuan nasional, keragaman budaya, dan pemahaman. Hal ini penting dalam era globalisasi, dimana homogenisasi budaya dan hilangnya warisan budaya merupakan risiko yang signifikan. Dengan menyadari pentingnya melestarikan identitas budaya, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan keragaman dan pemahaman budaya, serta memastikan bahwa generasi mendatang mewarisi warisan budaya yang kaya.

Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga pembawa nilai-nilai budaya dan tradisi. Pelestarian bahasa Indonesia penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk menjaga identitas budaya dan memajukan persatuan bangsa. Namun bukan berarti bahasa asing bisa diabaikan. Bahasa asing dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan peluang pertukaran dan pemahaman budaya. Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana utama pemertahanan identitas budaya. Dalam buku "Bahasa dan Kebudayaan dalam Perspektif Pendidikan" oleh Abdul Chaer, disebutkan bahwa bahasa adalah cerminan budaya suatu bangsa (Chaer, 2015). Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan memiliki beberapa peran penting, antara lain:

1. **Pemeliharaan Tradisi dan Nilai Budaya:** Pendidikan berbasis bahasa Indonesia dapat melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal. Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan dalam bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka.
2. **Penguatan Identitas Nasional:** Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah membantu memperkuat identitas nasional. Menurut buku "Sosiolinguistik: Perkenalan Awal" oleh J.S. Badudu, bahasa memiliki peran sentral dalam membentuk identitas nasional (Badudu, 2010). Dalam konteks ini, bahasa Indonesia menjadi simbol persatuan di tengah keberagaman suku dan bahasa daerah.
3. **Alat Pemersatu Bangsa:** Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu di negara yang multi-etnis dan multikultural seperti Indonesia. Dalam buku "Bahasa Indonesia dalam Perspektif Sosial dan Budaya" oleh Hasan Alwi, ditekankan bahwa bahasa Indonesia mampu menjembatani perbedaan etnis dan budaya (Alwi, 2000).

Keseimbangan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing

Kunci pelestarian identitas budaya melalui pendidikan adalah dengan menyeimbangkan pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing. Keseimbangan ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi ke dalam pendidikan bahasa, mendorong bilingualisme dan multilingualisme, serta mendorong pertukaran dan pemahaman budaya.

Strategi Implementasi dalam Pendidikan:

1. Kurikulum yang Inklusif: Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Kurikulum harus mencakup materi yang mengajarkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi Indonesia, serta memberikan ruang untuk pembelajaran bahasa asing sebagai alat komunikasi internasional.
2. Pelatihan Guru: Guru harus dilatih untuk dapat mengajarkan bahasa Indonesia dan bahasa asing secara efektif, sambil tetap mengedepankan nilai-nilai budaya lokal. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran bilingual dan teknik untuk mengintegrasikan materi budaya dalam pelajaran bahasa.
3. Program Pertukaran Budaya: Mendorong program pertukaran budaya dan bahasa antara siswa di Indonesia dengan siswa dari negara lain. Program ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya, serta memperkuat kemampuan bahasa asing mereka.
4. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang dapat membantu siswa belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing dengan lebih efektif. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengakses sumber daya budaya dan literatur dari seluruh dunia.

Dengan melestarikan identitas budaya melalui pendidikan, kita dapat memajukan persatuan nasional, keragaman budaya, dan pemahaman. Hal ini penting dalam era globalisasi, dimana homogenisasi budaya dan hilangnya warisan budaya merupakan risiko yang signifikan. Dengan menyadari pentingnya melestarikan identitas budaya, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan keragaman dan pemahaman budaya, serta memastikan bahwa generasi mendatang mewarisi warisan budaya yang kaya.

KESIMPULAN

Pelestarian identitas budaya melalui pendidikan sangat penting di era globalisasi. Bahasa Indonesia memegang peran kunci sebagai alat komunikasi dan pembawa nilai-nilai budaya, sementara bahasa asing juga memiliki nilai dalam memperluas pemahaman budaya.

Langkah-langkah implementasi termasuk pengembangan kurikulum inklusif, pelatihan guru, program pertukaran budaya, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan pentingnya pelestarian identitas budaya, diharapkan dapat memajukan persatuan nasional dan menghargai keragaman budaya di tengah tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2000). *Bahasa Indonesia dalam Perspektif Sosial dan Budaya*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Badudu, J.S. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chaer, A. (2015). *Bahasa dan Kebudayaan dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rummens, J. (1993). *Personal Identity and Social Structure in Sint Maarten/Saint Martin: A Plural Identities Approach*. New York: Edwin Mellen Press.
- Sumardjo, J. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Globalisasi*.
- Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Kebudayaan, Bandung, 20-21 Maret 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum 2013: Panduan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.